

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Terapi Tawakal**

##### **1. Terapi Tawakal**

Menurut Abu Zakaria Ansari, tawakkal ialah "keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada orang lain". Sifat yang demikian itu terjadi sesudah timbul rasa percaya kepada orang yang diserahi urusan tadi. Artinya, ia betul-betul mempunyai sifat amanah (terpercaya) terhadap apa yang diamanatkan dan ia dapat memberikan rasa aman terhadap orang yang memberikan amanat tersebut.<sup>1</sup>

Tawakal merupakan individu yang menyerahkan segala sesuatu kepada Allah yang disertai dengan ikhtiar yang dilakukan dengan ikhlas akan segala kehendak Allah. Individu yang bertawakal kepada Allah adalah individu yang yakin dan percaya kepada Allah. Keyakinan dan kepercayaan individu tersebut akan membuat individu tidak merasa khawatir akan apa yang terjadi pada diri individu. Individu yang tidak khawatir dengan diri individu akan membuat individu memiliki ketenangan dan ketenangan tersebut yang akan membuat individu dapat lebih mudah untuk memiliki pikiran yang positif.<sup>2</sup>

Menurut para ulama kalam dan fikih, hikmah dan keutamaan tawakal antara lain membuat seseorang penuh percaya diri, memiliki keberanian dalam menghadapi setiap persoalan, memiliki ketenangan dan ketenteraman jiwa, dekat dengan Allah SWT, sehingga telah diberikan rezeki yang cukup dan selalu berbakti dan taat kepada Allah SWT. Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya bahwa orang yang tawakal akan mampu menerima dengan sabar segala macam cobaan dan musibah. Berbagai musibah dan malapetaka yang melanda Indonesia telah dirasakan masyarakat. Bagi orang yang tawakal maka ia rela menerima kenyataan pahit, sementara yang menolak dan atau tidak tawakal, ia gelisah dan protes dengan nasibnya yang kurang baik.

Tawakal bergantung sepenuhnya kepada Allah. Jakarta: Pustaka Al Inabah. Tawakal juga merupakan suatu kondisi hati yang mengimani bahwa segala sesuatu yang menimpa dirinya, baik yang telah terjadi maupun yang belum terjadi, baik itu berupa musibah ataupun sebuah anugerah, semuanya berada dalam ketetapan Allah dan berserah diri kepada-Nya.<sup>3</sup> Peran tawakal adalah untuk tetap menyerahkan semua urusan dunia kepada Allah dan men

---

<sup>1</sup> Supriyanto. Tawakal Bukan Pasrah, (Qultum Media, 2010). Hlm. 23

<sup>2</sup> Mansyur. *Pengaruh Dzikir Terhadap Penanggulangan Stres: Suatu Bentuk Psikoterapi Islami*. (Makassar: Universitas Muslim Indonesia, 2008). Hlm 52

<sup>3</sup> A. S, Putri. *Hubungan antara tawakal kepada Allah Ta'ala dan resiliensi pada santri remaja penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Jurnal Psikologi Islam, 2017), hlm. 77

jadikan Allah sebagai pelindung dan satu satunya penolong agar tetap berusaha tanpa putus asa yang dijelaskan dalam Quran Surat Al-Ahzab ayat 48 yang memiliki terjemahan yakni:

Artinya :

”Dan janganlah engkau (Muhammad) mentaati orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah engkau hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung.” (Q.S Al-Ahzab: 48).<sup>4</sup>

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala hal yang memiliki ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Allah. Selain itu, Ilyas juga menyatakan bahwa tawakal adalah sebuah keimanan. Individu yang beriman yang memiliki urusan kehidupan dan semua manfaat serta mudharat ada di tangan Allah. Oleh karena itu, menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah dan ridha dengan segala kehendak-Nya. Individu yang menyerahkan segalanya kepada Allah dan ikhlas tidak akan takut terhadap masa depannya, tidak kaget dengan segala hal yang telah Allah kehendaki untuk diri individu. Hati individu akan menjadi tenang dan tenteram, karena individu yakin akan keadilan Allah.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, Islam menetapkan bahwa iman harus diikuti oleh sikap tawakal. Sebagaimana firman Allah pada surah Al-Maidah ayat 23 :

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ  
فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ وَغَالِبُونَ عَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ



Artinya : “Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman.” (QS. Al-Maidah 5:23)<sup>6</sup> Menurut Ad-Dumaiji, tawakal adalah kondisi hati yang dipenuhi dengan pengetahuan tentang Allah dan keimanan kepada rububiyah-Nya, serta penyandaran sepenuhnya kepada Allah dan keyakinan akan kecukupan-Nya. Qardhawi mengatakan bahwa tawakal adalah salah satu ibadah hati yang paling utama dan salah satu akhlak iman yang paling agung. Sedangkan dalam konsep barat terdapat konsep serupa dengan tawakal yakni *Surrender to God*. Wong-

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, (2012) hlm. 424

<sup>5</sup> Yusuf Qardawi, *Tawakal*. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996). Hlm.17

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, (2012) hlm. 111

McDonald dan Gorsuch menyatakan bahwa *Surrender to God* merupakan sebuah tindakan aktif, bukan pasif berupa memberikan keinginan dan tindakan yang individu percaya kepada Tuhan.

Menurut Adawiyah, ajaran islam memiliki peranan yang penting dan kekuatan penyembuhan terhadap gangguan mental, salah satunya dengan metode tawakal untuk mengurangi tingkat depresi yang dialami seseorang. Hal yang keliru adalah ketika seseorang hanya pasrah kepada Allah tanpa diimbangi dengan usaha dan sungguh-sungguh berusaha namun tetap pasrah kepada Allah. Individu yang mengalami depresi akibat kehilangan pekerjaan akan cenderung memunculkan perilaku yang negatif dan mendorong ke arah yang merugikan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan beberapa teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tawakal adalah individu menyerahkan segala sesuatu kepada Allah yang disertai dengan ikhtiar yang telah dilakukan individu dan individu ikhlas akan segala kehendak Allah.

## **2. Tujuan Tawakkal**

Tujuan Tawakkal salah satunya antara lain:

- a. Untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan menumbuhkan sikap berserah diri kepada Allah terhadap apa yang menimpa dirinya.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan terhadap kesehatan dan membersihkan dalam jiwa dan mental sehingga menjadikan diri akan menjadi lebih tentram, tawakkal mengajarkan kita untuk selalu Berlapang dada
- c. Untuk mencari suatu perubahan terhadap sikap atau tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan serta sosial.

## **3. Proses Terapi Tawakkal**

Dalam melakukan terapi tawakkal ini, tindakan yang dilakukan oleh Terapis yaitu dengan membangun hubungan antara klien dengan terapis, supaya terapinya bisa berjalan dengan lancar. Setelah membangun kedekatan lalu terapis mengetahui klien dengan gejala-gejala yang tampak. Selain itu terapis juga melakukan kunjungan ke rumah klien untuk melakukan proses konseling islam atau melakukan terapi tawakkal pada klien pada 3 kali dalam seminggu. Dengan ini klien dapat mengungkapkan isi hatinya, menceritakan apa yang sedang di alaminya sekarang tanpa ada yang di tutupi. Berdasarkan masalah yang terjadi, klien mengalami kehilangan semangat hidup akibat depresi yang ia alami sekarang. Oleh karena itu,

---

<sup>7</sup> Ad Dumaiji, A. 2015. *Tawakal bergantung sepenuhnya kepada Allah*. Jakarta: Pustaka Al I. Hlm.42

terapis memilih terapi tawakal sebagai pendekatan konseling islami yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan sikap berserah diri kepada Allah swt.

#### **4. Hasil Terapi Metode Tawakal Habib Dalam Mengurangi Depresi Akibat Keguguran**

Proses pelaksanaan konseling islami yang telah dilakukan Habib Jaki Maulana, tentunya dapat membantunya dalam meningkatkan keimanan, karena yang harus di sembuhkan paling utama adalah hati yang obatnya adalah iman, jika konseli sudah berusaha ikhlas dan lapang dada maka proses terapi pun akan berjalan dengan lancar.

Terapi Tawakkal ini lebih menekankan pada tanggung jawab dan penerimaan realitas pada diri klien. Terapis harus bisa menumbuhkan semangat pada klien dalam menghadapi realita kehidupan yang dapat menekankan pada perubahan tingkah laku dan tanggung jawab sesorang.

Proses pemulihan trauma yang dihadapi oleh korban perkosaan merupakan suatu proses adaptasi yang harus dilalui agar korban dapat menerima kenyataan yang telah terjadi. Untuk itu harus lah ada dukungan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak seperti keluarga. Secara fisik kehadiran anggota keluarga membuat korban tidak merasa sendiri dalam menghadapi masalahnya.<sup>8</sup>

Perubahan yang dialami klien cukup banyak, meskipun progresi tersebut stabil dan berangsur-angsur tetapi sudah mulai terlihat. Terapis juga terus memberikan, dan memperhatikan klien secara langsung. Hal tersebut didapati Terapis pada pengamatan, wawancara dan observasi secara langsung dengan klien dan juga hasil wawancara dengan tetangga, suami, anak dan keluarga klien. Perubahan yang terjadi pada diri klien adalah, ia sudah bisa mengikhlaskan apa yang sudah tiada dan berserah diri kepada Allah, walaupun dia sudah menjaga janin yang di kandung, apabila Allah berkehendak lain maka klien sudah merasa lebih ikhlas dan ridha dengan cobaan yang dialaminya.

### **B. Depresi**

#### **1. Pengertian Depresi**

Menurut Retnowati depresi dapat muncul menjadi gangguan pada individu, dikarenakan terdapat faktor-faktor pengantar dengan kejadian yang menekan. Depresi adalah suatu gangguan suasana hati (amood disorder) dimana individu tidak merasa bahagia kehilangan semangat, merasa terhina (selfderogatory), dan bosan. Individu dengan depresi

---

<sup>8</sup><https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/cl3746/pelecehan-seks/> (Diakses pada 06 Juni 2021)

mayor tidak merasa sehat, mudah kehilangan stamina memiliki nafsu makan yang berkurang, lesu serta kehilangan arah.

Depresi merupakan gangguan psikologis ditandai dengan menurunnya suasana hati (mood), optimisme, konsentrasi dan motivasi serta kesedihan yang mendalam dengan menyalahkan diri sendiri yang disebabkan oleh berkembangnya pemikiran tidak logis dan mendominasi pola-pola kognitif.<sup>9</sup>

Banyak pendapat yang mengemukakan penyebab terjadinya depresi namun dapat dikategorikan atas dua factor, yaitu factor dari luar individu (eksternal) dan factor dari dalam diri individu (internal). Faktor dari luar individu (eksternal) berupa keadaan yang berhubungan dengan masalah sosial atau sering dikatakan sebagai paradigma psikososial. Sedangkan factor dari dalam individu (internal) berupa keadaan fisiologis dari tubuh seseorang yang sering disebut sebagai paradigma biologis. Hal tersebut terjadi karena adanya gangguan hormonal dan neurotransmitter di otak.<sup>10</sup>

Depresi bukanlah penyakit fisik meski beberapa menunjukkan gejala sakit secara fisik misalnya mual, sakit perut, pusing. Depresi lebih tepat di sebut sebagai penyakit jiwa atau mental, karena ia menyerang psikis seseorang. Hal ini sangat berbahaya, karena di tingkat kronis, seseorang yang mengalami hal tersebut akan memiliki pemikiran yang singkat dan mempunyai keinginan untuk selalu mengakhiri hidupnya.<sup>11</sup>

Munculnya konflik, stres, depresi dan ketidak bahagiaan adalah karena adanya keresahan, kegelisahan dan ketidak tenangan dalam hati. Bila hati sedang sakit maka tindak dan perilaku manusia akan menyimpang (*abnormal*) atau mental menjadi tidak sehat karena hati merupakan pangkal dari segala perbuatan. Dalam konteks ini sejalan dengan **Hadist** Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

“ Artinya: Sesungguhnya di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging, apabila daging itu baik maka seluruh tubuh menjadi baik, tetapi apabila ia rusak maka semua tubuh menjadi rusak, ketahuilah bahwa ia itu adalah qalbu.”<sup>12</sup>

Depresi biasanya terjadi saat stress yang dialami seseorang tidak kunjung reda dan depresi yang dialami berkolerasi dengan kejadian dramatis yang baru saja terjadi atau menimpa seseorang.

---

<sup>9</sup> Janet Horwood, *Penghibur Bagi Orang Yang Mengalami Depresi*, (Jakarta : CV Bina Rupa Aksara, 1992),. Hlm.12.

<sup>10</sup> Burns *Terapi Kognitif*. Alih Bahasa oleh Santoso. (Jakarta : Erlangga, 1988), hlm.25

<sup>11</sup> Ahmad. *Tingkat Depresi Pada Penderita Diabetes Mellitus Ditinjau dari Kemampuan Manajemen Qalbu*. (Yogyakarta, 2006). Hlm.35

<sup>12</sup> Taufiq, *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*. (Jakarta: Gema Insani, 2006). Hlm.18

Misalnya kematian seseorang yang sangat dicintai atau kehilangan pekerjaan yang sangat dibanggakan. Tidak semua kejadian sedih yang berkepanjangan disebut depresi.

## **2. Ciri-ciri depresi**

Depresi ditandai dengan suasana hati yang terus-menerus merasa sedih dan tertekan pada kehidupannya. Gejala depresi lebih terasa melelahkan dan bisa sampai menghentikan aktivitas sehingga dapat merusak fisik seseorang. Berikut adalah gejala psikologis depresi antara lain :

- a. Banyak pikiran
- b. Merasa hidupnya selalu terbebani
- c. Selalu merasa kesal, gampang terpancing emosi
- d. Selalu merasa cemas atau khawatir terhadap sesuatu
- e. Mudah mengalah
- f. Pesimis menghadapi masa depan
- g. Mudah gelisah, khawatir dan takut
- h. Merasa selalu gagal dalam usaha, pekerjaan ataupun studi.
- i. Pendiam (introvert)
- j. Suka mengambil keputusan sendiri
- k. Lebih suka mengasingkan diri
- l. Tidak suka bergaul

## **3. Gejala-Gejala Depresi**

Gejala-gejala depresi bisa dilihat dengan adanya perubahan yang ada pada dirinya, antara lain:

- a. Menurunnya nafsu makan
- b. Menurunnya berat badan, pada umumnya menurun drastis, tetapi kadang-kadang meningkat.
- c. Tubuh terasa sakit dan nyeri
- d. Selalu merasa kelelahan
- e. Menstruasi tidak teratur
- f. Jadwal tidur mulai tidak teratur
- g. Mulai bermalas-malasan saat beraktivitas dan bekerja
- h. Selalu menyendiri disaat berkumpul bersama teman atau keluarga
- i. Mulai tidak suka dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan
- j. Susah disaat berinteraksi dengan semua orang

## **4. Faktor-faktor yang menyebabkan konseli menjadi depresi**



Depresi merupakan gangguan psikologis ditandai dengan menurunnya suasana hati (mood), optimisme, konsentrasi dan motivasi serta kesedihan yang mendalam dengan menyalahkan diri sendiri yang disebabkan oleh berkembangnya pemikiran tidak logis dan mendominasi pola-pola kognitif.<sup>13</sup> Menurut Lubis, ada beberapa factor yang menyebabkan timbulnya depresi atau meningkatkan resiko seseorang terkena depresi, yaitu :

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang diantaranya faktor jasmaniyah dan psikologis. Ada beberapa faktor fisik yang membuktikan melalui kajian ilmiah diantaranya factor genetic seseorang, susunan kimia di otak yang dapat menyebabkan terjadinya depresi, usia, jenis kelamin, kekurangan hormon wanita, dan gaya hidup yang tidak sehat, penggunaan obat-obatan serta kurangnya cahaya matahari juga menjadi faktor yang menyebabkan resiko terkena depresi. Faktor internal inilah yang terjadi pada diri konseli sehingga ia mengalami depresi berat yang mengakibatkan ia menjadi keguguran<sup>14</sup>.

Timbulnya sikap depresi pada diri seseorang akan membuat pikiran atau perasaan menjadi hancur seperti yang dialami oleh konseli saya yaitu oleh Ibu Fatmawati yang mengalami keguguran sejak kehamilannya berumur 12 minggu, dan hal itu disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor terbesar yang menyebabkan dirinya menjadi depresi karena lainnya ia dalam menjaga kandungan sehingga mengakibatkan ia telah kehilangan janinnya.

Semakin bertambahnya usia kehamilan yang ia jalani, semakin juga ia merasakan kekecewaan atau sikap depresi yang begitu parah yang terjadi pada dirinya. Tanpa ia sadari, sikap depresi itu semakin hari semakin terus menghantui dirinya dan membuat dirinya menjadi hidup lebih berantakan dan melupakan anak dan keluarganya. Kurangnya perhatian dari seorang suami yang mengakibatkan ia menjadi depresi akan lebih berpacu pada psikologis konseli. Perubahan sikap kasar suami terhadap dirinya akan membuat dirinya menjadi lebih stress akan hal itu.<sup>15</sup>

Gangguan fisik yang terjadi pada diri konseli akan menyebabkan dirinya pada ke-tahap yang lebih mengerihkan seperti kemtalian. Kondisi itulah yang dapat menimbulkan stress semakin mendalam sehingga akan dapat melukai dirinya sendiri. Gejala psikis yang tampak dan mudah ia konseli rasakan diantaranya adalah dengan kehilangan rasa percaya diri, sehingga

---

<sup>13</sup>Namora Lumongga, depresi Tinjauan Psikologis,( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.43

<sup>14</sup>Lisnawati, *Pengaruh Dpresi Terhadap Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam*, 2007

<sup>15</sup>Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm.35

akan lebih mudah sensitif akan hal-hal kecil, mudah tersinggung, mudah marah dan suka menyendiri dengan perasaan-perasaan yang terbebani.

Beratnya hidup yang ia alami sampai membawanya pada sebuah ruangan yang benar-benar bisa membuatnya pulih kembali yaitu RSJ. Salah satu langkah terbaik yang dilakukan keluarga adalah dengan menaruhnya di RSJ. Rasa berat atau rasa sedih yang dialami anak atau orang tuanya adalah setelah melihat anaknya harus tersiksa dan merasakan hal terpahit dalam hidupnya sehingga harus kehilangan janinnya. Perlakuan sikap suami yang begitu kasar yang membuatnya menjadi depresi dan kehilangan akal. Penanganan depresi yang dilakukan adalah dengan adanya dukungan dari orang tua dan keluarga dengan melalui terapi metode tawakal yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan sikap konsentrasi pada terapi humor yang lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Depresi dapat disebabkan oleh faktor kepribadian. Individu yang mempunyai konsep diri serta pola pikir yang negatif, pesimis juga tipe kepribadian yang introvert.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, diantaranya berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan sekumpulan orang yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang anak yang memiliki hubungan sedarah dan tinggal dalam satu rumah. Sikap atau keadaan ekonomi keluarga juga bisa menyebabkan keluarga hancur dan meninggalkan keluarga untuk berpisah atau mencari pasangan lain. Semua itu akan berpacu pada perilaku anak yang menjadi buruk dan mengalami pada kesehatan mentalnya.

Konflik keluarga antara suami dan istri dapat membuat hubungan keluarga seperti orang tua dan anak tidak dekat, hal ini dapat menyebabkan seorang ibu dan anak sulit untuk mengekspresikan dirinya kepada keluarga. Sehingga akan cenderung berperilaku negatif seperti marah-marah, emosional, mudah tersinggung, dan kurang ekspresif yang didasari dengan gejala depresi. Sikap keluarga yang buruk juga akan dapat mempengaruhi pemikiran anak dalam masa pertumbuhan, dan sikap keluarga yang buruk juga akan membuat keluarga sering mengalami konflik yang membuat suasana keluarga menjadi negatif.

Depresi yang dialami seorang ibu juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti rumah tangga yang hancur, sikap keluarga yang buruk, ekonomi, dan pola asuh buruk. Ibu yang depresi akan mengalami kesulitan dalam mengasuh anak pada perkembangan kognitifnya. Selain itu, anak dengan kecerdasan emosional yang baik membuat anak mampu mentoleransi stress atau depresi. Sehingga faktor yang paling berpengaruh terhadap timbulnya depresi pada ibu adalah kurangnya perhatian atau adanya perlakuan buruk dari suami terhadap istri.



Faktor terbesar yang menyebabkan hancurnya perasaan seorang ibu Yulianti adalah dengan menerima perlakuan buruk dari suaminya dan meninggalkan beliau disaat hamil muda pada wanita lain. Banyaknya masalah yang dialami konseli akan berpacu pada kandungannya yang lemah sehingga hal itulah yang menyebabkan beliau menjadi depresi. Faktor eksternal yang menyebabkan ia menjadi depresi yaitu datangnya dari keluarga. Dimana keluarga atau suami telah melontarkannya dan tidak memperdulikan keadaannya yang sedang hamil.

## **5. Dampak Pasca Keguguran (Abortus)**

### **a. Dampak Fisik**

Salah satu dampak terhadap fisik dari tindak aborsi adalah terjadinya pendarahan dan komplikasi. Jika sering melakukan aborsi secara berulang kali, maka dapat menyebabkan terjadinya kemandulan atau tidak dapat lagi memiliki keturunan bahkan aborsi yang dilakukan secara fatal dapat menyebabkan kematian. Adapun dampak fisik jangka pendek yang terjadi yaitu adanya pendarahan, terjadinya suatu infeksi setelah aborsi yang dilakukan, komplikasi bahkan terjadinya kematian, dampak panjangnya yaitu terganggunya kesuburan hingga akan terjadinya kemandulan. Dampak medis yang dapat timbul pada ibu pasca keguguran, yaitu:

#### **1) Pendarahan**

Pendarahan dapat diatasi dengan pengosongan dari sisa-sisa hasil konsepsi dan jika perlu pemberian transfusi darah, kematian ibu dapat terjadi apabila pertolongan tidak diberikan tepat pada waktunya.

#### **2) Robekan Rahim (perforasi)**

Dalam melakukan dilatasi dan kerokan harus diingat bahwa selalu ada kemungkinan terjadinya perforasi dinding uterus, yang dapat menjurus ke kandung kencing. Oleh sebab itu, letak uterus harus ditetapkan lebih dahulu dengan seksama pada awal tindakan, dan pada dilatasi serviks tidak boleh digunakan dengan tekanan yang berlebihan.

Bahaya perforasi adalah pendarahan dan peritonitis. Apabila terjadi perforasi atau diduga terjadi peristiwa itu penderita harus diawasi dengan seksama dengan mengamati keadaan umum, nadi, tekanan darah, kenaikan suhu, dan keadaan perut bawah. Jika keadaan meragukan atau ada tanda-tanda bahaya, sebaiknya dilakukan laparotomi percobaan dengan segera,

#### **3) Infeksi**

Pertembuhan bakteri dan jaringan yang terkena infeksi akan mengalami nekrosis, pada abortus dengan infeksi kuman penyebab umumnya adalah kuman endogen, infeksi terbatas

pada lapisan leukosit yang terbentuk dibawahnya dengan melindungi lapisan yang lebih dalam dari endometrium.<sup>16</sup>

#### 4) Syok

Syok pada abortus dapat terjadi pendarahan dan infeksi berat. Salah satu mengatasi syok merupakan tindakan gawat darurat sehingga harus segera ditangani atau dikerjakan untuk menyelamatkan nyawa pasien.

#### **b. Dampak Psikis**

Dampak yang biasanya terjadi pasca abortus adalah gangguan mental. Gangguan mental pasca abortus merupakan masalah yang sering diabaikan, namun pada hakikatnya gangguan mental ini bersifat destruktif daripada penyakit fisik. Berbagai gangguan mental yang muncul pasca abortus antara lain: Perempuan-perempuan yang melakukan tindak aborsi akan mengalami dampak psikis terhadap jiwanya, mereka akan selalu merasa ketakutan, tekanan batin, panik berkepanjangan, stress dan juga mengalami rasa trauma ketika ingatannya mengingatkannya pada prosedur yang memiliki rasa sakit ketika aborsi.<sup>17</sup>

##### 1) Kecemasan

Sikap cemas yang menyebabkan peningkatan emosional seseorang akan selalu merasa takut. Penderita akan selalu merasa dhantui dengan bayangan-bayangan yang telah menimpa dirinya, sehingga ia akan terus selalu merasa panik, tremor jari tangan, muka selalu tegang dan dahi yang berkerut. Secara subjektif, penderita selalu mengeluh adanya rasa gelisah, tangan selalu dikepal atau digosok-gosokkan, dan senyum yang kecut. Kecemasan ini dapat menyebabkan fungsi tidur penderita terganggu, sehingga hilangnya konsentrasi, hilangnya daya ingat, tiadanya minat terhadap lingkungan, tiada kegembiraan, mudah marah dan tidak sabar.

##### 2) Depresi

Depresi merupakan gangguan afektif, somatic, dan psikis. Depresi dapat menyebabkan beberapa gangguan pada penderita seperti: gangguan daya ingat, gangguan konsentrasi, lesu badan dan jiwa, perasaan yang kosong, hambatan dalam berfikir, penurunan nafsu makan, gangguan tidur, gangguan kecemasan dan tremor pada jari tangan.

##### 3) Bunuh diri

---

<sup>16</sup> Anshor MU, *Aborsi dalam Perspektif Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: FKUI)

<sup>17</sup> Soge Paulinus, *Hukum Aborsi Tinjauan Politik Hukum Pidana Terhadap Perkembangan Hukum Aborsi di Indonesia* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2010), hlm. 129-130.

Bunuh diri berkaitan erat dengan perilaku merusak diri bahkan merupakan salah satu bentuk perilaku merusak diri. Bunuh diri pasca abortus lebih besar disbanding wanita yang melahirkan.

### c. Dampak Sosial

Dampak social yang terjadi pada wanita yang melakukan aborsi yaitu adanya uatu perasaan bahwa dirinya kini tidak ada harganya lagi. Mereka juga akan memikirkan ketergantungan yang berlebih terhadap lawan jenis dikarenakan mereka tidak perawan lagi disebabkan melakukan tindak aborsi tersebut

### C. Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan bebarapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adaah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdaulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Penelitian terdahulu ini juga menjadi salah satu acuan peneliti dalam melaukan penelitian sehingga dalam memperbanya teori yang digunakan dalam mengkai penelitian dengan judul yang sama seperti judul yang penelitian penulis. Namun penulis juga mengangkat bebrapa penelitian sebagai referensi atau meperbanyak bahan kajian pada penelitian penulis.

Dengan demikian penelitian yang peniliti lakukan ini benar-benar dilakukan secara orisinil. Berbagai metode yang telah diaplikasikan dalam upaya untuk menentukan hasil yang optimal salah satunya diantaranya adalah metode pendekatan terhadap seseorang yang mengalami kecemasan tingkat tinggi atau depresi. Dengan melaukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yng hendak dilakukan.

Tabel.1

Penelitian Terdahulu

| No | Nama                              | Judul penelitian                                       | Persamaan                                                                                                                    | Perbedaan                                                                                                                                       |
|----|-----------------------------------|--------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Firdaus Suadatul Adawiyah, (2019) | Terapi Realitas Dengan Metode Tawakal Untuk Mengurangi | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>- Membahas tentang pentingnya</li> </ul> | Penelitian terdahulu hanya menekan kan pada tanggung jawab dan penerimaan realitas, sedangkan penelitin sekarang difokuskan dengan tingkah laku |

|    |                      |                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                      | Depresi Akibat Keguguran                                                                                                                                   | pemahaman pada tawakkal                                                                                                                                                | seseorang setelah mengalami traumatik atau depresi                                                                                                                                                                                                |
| 2. | Khofifah, (2016)     | Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Pasien Keguguran Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>- Membahas tentang Peran Bimbingan Islam Dalam Mengurangi Tingkat Stres</li> </ul> | Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada mendekatkan diri kepada Allah swt dan menumbuhkan sikap tawakkal dalam dirinya                                                                        |
| 3. | Ina Kaporina, (2017) | Metode Konseling dalam Proses Pemulihan Pasien Gangguan Kejiwaan Di Panti Rehabilitasi Wisma Ataraxis Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>- Membahas tentang Metode Terapi Keagamaan</li> </ul>                              | Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang Penerapan Nilai-Nilai Agama sedangkan penelitian sekarang difokuskan pada tingkat keimanan seperti Sholat, Puasa, Dzikir dan selalu mendekatkan diri dengan Allah swt. |

|    |                      |                                                                                       |                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Abdul Rozaq          | Konsep Tawakkal Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan Penelitian Kualitatif</li> <li>- Membahas tentang perspektif Imam Ghazali mengenai konsep relevansi tawakkal</li> </ul>                         | <p>Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang konsep tawakkal, sedangkan penelitian terdahulu lebih difokuskan pada konsep tawakkaldan relevansinya dengan kesehatan mental seseorang yang mengaitkan tawakkal dengan tauhid sedangkan penelitian sekarang lebih difokuskan pada tingkat pemahaman tawakkal terhadap orang yang depresi</p> |
| 5. | Anri Saputra, (2020) | Pengaruh Sabar dan Tawakkal Terhadap Stress Guru Sekolah Luar Biasa Di Kota Pekanbaru | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan Penelitian Kuantitatif</li> <li>- Membahas tentang pengaruh negatif yang signifikan antara sabar, tawakkal dan stres secara langsung</li> </ul> | <p>Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang pentingnya sikap dalam bersabar dan bertawakkal sedangkan penelitian terdahulu difokuskan pada skala sabar, skala tawakkal dan skala stress yang menjadi tolak ukur pada pengaruh negatif antara</p>                                                                                          |

|  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                        |
|--|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | sabra, tawakkal dan stress terhadap guru Sekolah Luar Biasa sedangkan penelitian sekarang difokuskan pada sikap tawakkal supaya lebih ikhlas atau berserah diri terhadap apa yang terjadi pada dirinya |
|--|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Ketiga penelitian tersebut dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan 3 penelitian tersebut. Persamaan dan perbedaan dapat diketahui sebagai berikut:

#### 1. Persamaan

- a. Persamaan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu sama-sama Membahas tentang pentingnya pemahaman pada tawakkal.
- b. Persamaan penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu sama-sama Membahas tentang Peran Bimbingan Islam Dalam Mengurangi Tingkat Stres.
- c. Persamaan penelitian ketiga dengan penelitian ini yaitu sama-sama Membahas tentang Metode Terapi Keagamaan.
- d. Persamaan penelitian keempat dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang Konsep Tawakkal.
- e. Persamaan penelitian kelima dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Pentingnya Sikap Bersabar Dan Bertawakkal.

#### 2. Perbedaan

- a. Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu perbedaan dari segi pembahasan, penelitian terdahulu lebih difokuskan pada tanggung jawab dan penerimaan realitas, sedangkan peneliti sekarang difokuskan dengan tingkah laku seseorang setelah mengalami traumatik atau depresi.
- b. Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini lebih meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada mendekatkan diri kepada Allah swt dan menanamkan rasa tawakkal dalam dirinya untuk menjalani kehidupan sehari-harinya.



- c. Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian tersebut sangatlah berbeda tetapi mempunyai makna yang sama. karena penelitian terdahulu membahas tentang Penerapan Nilai-Nilai Agama sedangkan penelitian yang sekarang lebih menekankan pada tingkat keimanan seperti Sholat, Puasa, Dzikir dan selalu mendekatkan diri dengan Allah swt.
- d. Perbedaan penelitian keempat dengan penelitian yang sekarang hampir sama karena sama-sama membahas tentang konsep tawakkal, sedangkan penelitian terdahulu lebih difokuskan pada konsep tawakkal dan relevansinya dengan kesehatan mental seseorang yang mengaitkan tawakkal dengan tauhid sedangkan penelitian sekarang lebih difokuskan pada tingkat pemahaman tawakkal terhadap orang yang depresi.
- e. Perbedaan penelitian yang kelima dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang pentingnya sikap dalam bersabar dan bertawakkal yang dapat membedakannya yaitu penelitian terdahulu difokuskan pada skala sabar, skala tawakkal dan skala stress yang menjadi tolak ukur pada pengaruh negatif antara sabar, tawakkal dan stress terhadap guru Sekolah Luar Biasa sedangkan penelitian sekarang difokuskan pada sikap berserah diri terhadap apa yang terjadi pada dirinya.

